

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Secara simultan bercerita atau *story telling* adalah suatu produk dari kognisi yang berasal dari proses kognitif. Cerita merupakan sebuah seni, sentripetal dan sentrifugal, ketiganya berada dan masuk melalui hati manusia sehingga menimbulkan pernyataan bahwa hidup penuh dengan cerita (Lewis, 2011). Sehingga dengan adanya cerita yang diceritakan terutama pada usia dini akan menjadikan anak lebih banyak memiliki kosakata baru yang ditimbulkan dari proses bercerita yang diceritakan. Dengan *story telling* yang dilakukan secara menarik untuk mendapatkan respon dan hasil yang anak peroleh melalui bercerita. Dapat pula dengan *story telling* anak lebih mudah memahami isi dari cerita atau informasi yang terkandung dalam cerita tersebut.

*Story telling* yang ditampilkan pun dapat berupa dongeng. Dongeng adalah termasuk sebuah sastra yang sangat digemari oleh anak karena dalam dongeng tersebut mengandung beberapa karakter-karakter dan cerita unik didalamnya, karakter yang terdapat dalam dongeng tersebut disajikan sejara imajinatif dan menarik oleh pencerita pada dongeng tersebut (Winda Dwi Hudhana, 2018). Dongeng yang ditampilkan pun beragam yaitu dapat berupa dengan pencerita yang tampil secara langsung dihadapan anak-anak dan dapat berupa video animasi yang dapat diputar berkali-kali dan sebagai media pembelajaran pada anak dimulai dari

usia dini. Dongeng yang dihadirkannya dengan sebuah cerita dan tokoh unuk yang imajinatif dapat membuat anak seusia dini memiliki kertertarikan lebih sehingga dongeng dapat menjadi salah satu media untuk anak dalam belajar melalui pesan moral yang terkandung dalam setiap cerita.

Cerita yang penulis tampilkan yaitu berupa cerita rakyat yang di kembangkan dengan semenarik mungkin untuk mengenalkan anak dengan cerita rakyat Indonesia yang didalamnya terdapat nilai moral untuk pembentukan etika yang baik. Dengan topik dan cerita beragam dengan menampilkan sebuah tokoh-tokoh dan cerita yang diceritakan secara turun menurun oleh masyarakat, sehingga cerita rakyat pun tetap terjaga keberadannya, tidak punah, dan tetap mengenalkan cerita rakyat terhadap anak dengan kandungan moral yang terdapat didalamnya sehingga anak dapat mudah memahami pesan moral melalui *story telling* berupa dongeng. Bukan hanya sebuah pesan moral yang terkandung dalam cerita tetapi juga berpengaruh besar terhadap perkembangan literasi pada anak yang harus mulai ditumbuhkan sejak dini.

Pentingnya literasi pada anak usia dini ini dimulai dengan usia 3-6 tahun karena dalam fase tersebut anak sudah mulai dapat mencapai peningkatan kemampuan kognitif, psikososial dan fisik motorik (Zati, 2018). Dengan adanya media pembelajaran dan peningkatan literasi pada anak yang terkandung dalam *story telling*, terdapat pula anak usia tersebut dapat memperoleh kata atau kalimat baru yang berguna bagi proses peningkatan literasi pada anak. *Story telling* melalui dongeng dapat diceritakan atau ditampilkan pada anak. menjadikan anak tersebut

sadar akan kata-kata baru dan kosakata yang baru diterimanya setiap kali mendengar sebuah cerita dan dengan ini anak-anak dapat meningkatkan ketrampilan berbahasa dan bertutur kata sopan dan tertata seperti yang ditayangkan pada saat *story telling*. Meskipun anak-anak yang masih balita belum sepenuhnya memahami apa yang di ceritakan, tetapi hal tersebut juga dapat menjadikan balita tersebut terbiasa dengan kata-kata yang didengarnya saat dibacakannya sebuah cerita tertentu.

Salah satu pentingnya *story telling* pada anak dilestarikan sejak usia dini adalah karena pentingnya literasi baca yang harus terus dikembangkan. Saat ini kata-kata literasi sudah menjadi hal yang menarik untuk dibahas dan dibedah kembali dari makna literasi tersebut. Literasi sangat berguna bagi setiap orang dalam memahami sebuah informasi yang diterimanya, bahkan pentingnya literasi harus sudah mulai diterapkan pada anak-anak yang masih dalam masa pertumbuhannya dan pentingnya literasi pada anak ini terjadi karena saat ini masih banyak orang tua yang tidak begitu memperhatikan proses perkembangan anak dengan literasi yang tepat sehingga menyebabkan kurang terampilnya anak dalam memahami kosa kata baru yang sebenarnya sangat berguna bagi salah satu proses pertumbuhannya. Perkembangan literasi pada anak dengan *story telling* dapat melibatkan bantuan orang tua untuk memberikan atau memfasilitasi kebutuhan literasi pada anak melalui media-media tertentu dengan bijak. Tetapi tidak semua jenis literasi dapat diserap cepat oleh anak seperti hanya dengan membaca buku. Ada beberapa jenis kegiatan yang harus diterapkan pada anak untuk mempercepat

kemampuan literasi pada tumbuh kembang anak, jenis kegiatan tersebut yaitu dapat melalui *story telling*. *Story telling* yang menarik dapat berupa bercerita didepan anak-anak, atau membantu dengan membacakan buku, dan dapat juga disertai dengan properti-properti dan tokoh buatan yang direkam sehingga anak-anak juga dapat melihat langsung beberapa adegan yang dibuat dan diedit dengan suasana dan backsound yang menarik perhatian anak.. Literasi pada anak ini disebut literasi baca. Literasi baca dengan cara *story telling* yang didokumentasikan memiliki keunggulan dapat diputar berkali-kali sebagai media belajar anak untuk meningkatkan literasi baca pada anak sejak dini Dengan judul cerita rakyat Malin Kundang yang penulis buat dengan isi yang mengedukasi mengenai pentingnya berbakti kepada orang tua.

## **1.2 Tujuan Pembuatan Produk Video Story Telling – Malin Kundang**

Tujuan dari pembuatan produk Video *Story Telling* – Malin Kundang yaitu :

1. Sebagai syarat Tugas Akhir dan kelulusan dalam menyelesaikan program studi D3 Perpustakaan di Fakultas Vokasi Universitas Airlangga Surabaya.
2. Memperkenalkan dan melestarikan cerita rakat kepada anak-anak.
3. Meningkatkan literasi terhadap anak-anak melalui Video *Story Telling* – Malin Kundang.
4. Anak-anak dapat mengembangkan literasi baca dan menambah kosa kata baru sebagai pertumbuhan melalui Video *Story Telling* – Malin Kundang.
5. Dapat memberi rangsangan kepada anak-anak dalam pembuatan sebuah karya melalui Video *Story Telling* – Malin Kundang.

6. Anak-anak lebih mengerti bagaimana pentingnya menghormati dan berbakti kepada ibunya.

### **1.3 Manfaat Video *Story Telling* – Malin Kundang**

Manfaat dari Video Storytelling *Story Telling* – Malin Kundang yang ditampilkan dengan dongeng yaitu :

1. Orang tua lebih mampu memberkan tontonan edukasi kepada anak-anaknya.
2. Menjadikan *Video Story Telling* – Malin Kundang sebagai media pembelajaran yang menarik.
3. Mengajarkan kepada-anak-anak melalui pesan moral yang terdapat pada *Video Story Telling* – Malin Kundang agar anak-anak tetap melestarikan cerita rakyat Indonesia

### **1.4 Langkah-Langkah Pembuatan Produk Video *Story Telling* – Malin Kundang**

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam pembuatan produk *Video Story Telling* – Malin Kundang, sebagai berikut :

1. Langkah pertama yaitu menentukan tokoh, set panggung, background music yang akan digunakan dalam *Video Story Telling* – Malin Kundang.
2. Langkah ke-dua membuat naskah *Video Story Telling* – Malin Kundang.
3. Langkah ke-tiga menggambar tokoh, mewarna tokoh dan membentuknya hingga menjadi wayang

4. Langkah ke-empat yaitu mulai membuat latar atau background dalam Video *Story Telling* – Malin Kundang.
5. Langkah ke-lima pengambilan video adegan pertama hingga adegan terakhir
6. Langkah ke-enam yaitu pengeditan video menggunakan aplikasi camtasia
7. Langkah terakhir yaitu finalisasi produk.

### 1.5 Jadwal Pembuatan Produk Video *Story Telling* – Malin Kundang

Dalam proses pembuatan produk Video *Story Telling* – Malin Kundang, penulis membutuhkan waktu dengan jadwal seperti berikut :

**Tabel 1.1 Jadwal Pembuatan Produk**

| Bulan     | Kegiatan   |
|-----------|--|
| Agustus   | Pada bulan Agustus penulis mulai menentukan judul tugas akhir yang berupa produk. Penulis juga memulai mencari data Cerita Rakyat yang akan digunakan sebagai produk tugas akhir |
| September | Pada bulan September penulis mulai melakukan aktivitas pembuatan produk dengan membuat tokoh, latar dan mencari background music.  |
| Oktober   | Pada bulan Oktober melanjutkan pembuatan background dan <i>take video</i>  |
| November  | Pada bulan November, penulis melanjutkan proses <i>take video</i> dan proses <i>editing</i> , dan penulisan laporan  |

## 1.6 Bahan / Alat Yang Digunakan Dalam Pembuatan Produk

### 1. Alat :

- a. Gunting
- b. Pensil
- c. Bolpen
- d. Penghapus
- e. Kuas
- f. Spidol hitam
- g. Jarum
- h. Benang

### 2. Bahan :

- a. Kertas karton putih digunakan penulis untuk menggambar latar dalam *Video Story Telling – Malin Kundang*.
- b. Kertas buffalo digunakan penulis untuk menggambar tokoh-tokoh dalam *Video Story Telling – Malin Kundang*.
- c. Kardus bekas digunakan penulis sebagai dasar tokoh untuk memperkuat gambar tokoh dalam pewayangan.
- d. Cat Air digunakan penulis dalam mewarnai tokoh dan latar dalam *Video Story Telling – Malin Kundang*.

- e. Lem digunakan penulis untuk merekatkan kertas karton pada kardus bekas untuk memperkuat gambar tokoh.
- f. Tusuk sate digunakan penulis untuk menggerakkan tokoh pada saat setiap adegan.
- g. Kamera Handphone digunakan untuk merekam pada setiap video.
- h. Laptop digunakan penulis untuk mengedit video dan finalisasi video.
- i. Koneksi Internet digunakan penulis untuk proses finalisasi produk untuk upload video *Story Telling* -- Malin Kundang kedalam *account youtube* penulis.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

### **1. BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada BAB 1 Pendahuluan ini penulis menguraikan latar belakang pembuatan produk , tujuan serta manfaat pembuatan produk, jadwal pembuatan produk, bahan / alat yang digunakan pada proses pembuatan produk dan sistematika penulisan Laporan Tugas Akhir.

### **2. BAB 2 DESKRIPSI PRODUK**

Pada BAB 2 Deskripsi Produk terdapat penjelasan mengenai deskripsi dari topik pembuatan Video *Story Telling* – Malin Kundang, pengertian produk video, isi dari produk video.

3. BAB 3 METODE PEMBUATAN DAN PENYAJIAN

Pada BAB 3 Metode pembuatan dan penyajian menjelaskan tentang proses pembuatan produk *Video Story Telling – Malin Kundang* yaitu meliputi tahap persiapan produk, tahap inti produk, dan terakhir adalah tahap finalisasi produk.

4. BAB 4 PENUTUP

Pada BAB 4 Penutup, berisikan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan produk *Video Story Telling – Malin Kundang* yang dibuat oleh penulis.